



# SUBSTANSI

SUMBER ARTIKEL AKUNTANSI AUDITING DAN KEUANGAN

*Substansi*  
ISSN: 2598-0106 (print)  
ISSN: 2620-9853 (online)

---

Artikel 4

Volume 9, Number 2,  
Year 2025

19-12-2025

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 73: STUDI PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2018-2022

**Alim Matur Rosyidah**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

**Dwi Suhartini\***

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id](mailto:dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id)

---

**Dimasukkan:**  
11-11-2025

**Direvisi:**  
7-12-2025

**Diterima:**  
8-12-2025

---

### Sitasi:

Rosyidah, A. M., & Dwi Suhartini. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 73: STUDI PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2018-2022. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 9(2). <https://doi.org/10.35837/subs.v9i2.3669>

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/3669/version/3392>

---



Artikel ini diterbitkan secara gratis dan terbuka oleh Program Diploma III Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN. Naskah ini telah diterima untuk dimasukkan ke dalam Jurnal Substansi: Sumber Akuntansi, Auditing, dan Keuangan oleh Tim Editor resmi jurnal.

## ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 73 (PSAK 116) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2018–2022

**Alim Matur Rosyidah**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

**Dwi Suhartini\***

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id](mailto:dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id)

### Abstrak:

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., khususnya rasio profitabilitas dan solvabilitas.

**Metode:** Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018–2022 yang diakses melalui situs resmi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73, serta menyajikan hasilnya melalui tabel dan grafik.

**Temuan penelitian:** Hasil analisis menunjukkan penurunan profitabilitas dengan ROA turun dari 4,53% menjadi 2,98% dan ROE dari 8,64% menjadi 6,34%. Sebaliknya, solvabilitas membaik dengan DAR menurun dari 28,28% menjadi 26,06% dan DER dari 61,94% menjadi 55,78%. Penerapan PSAK 73 juga meningkatkan total aset sebesar 2,51% dan liabilitas sewa sebesar 5,61%, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Implikasi praktis:** Penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi PSAK 73 dan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi aset, pengendalian biaya, dan peningkatan produktivitas operasional.

**Kata kunci:** Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), PSAK 73, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE).

### Abstract:

**Research objective:** This study aims to evaluate the differences in financial ratios before and after the implementation of PSAK 73 at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., particularly profitability and solvency ratios.

**Method:** Data were obtained from the company's annual financial reports for the period 2018–2022, accessed through the official website of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. The analysis was conducted using a qualitative descriptive method by comparing financial ratios before and after the implementation of PSAK 73, and presenting the results in tables and graphs.

**Research findings:** The analysis results show a decline in profitability with ROA falling from 4.53% to 2.98% and ROE from 8.64% to 6.34%. Conversely, solvency improved with DAR decreasing from 28.28% to 26.06% and DER from 61.94% to 55.78%. The application of PSAK 73 also increased total assets by 2.51% and lease liabilities by 5.61%, but did not have a significant effect on financial performance.

**Practical implication:** This study enriches the literature on the implementation of PSAK 73 and financial performance PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., and provides practical implications for management in improving financial performance through asset optimization, cost control, and increased operational productivity.

**Keywords:** Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), PSAK 73, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE).

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi di Indonesia yang termasuk negara berkembang banyak ditopang oleh performa sektor jasa, manufaktur, dan keuangan yang menawarkan layanan bernilai tinggi kepada konsumen. Dalam hal ini, kepemilikan aset tetap memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran operasional sekaligus memperkuat daya tarik bagi pelanggan (Mashuri, 2021). Manfaat strategis dari aset tetap terlihat melalui penerapannya pada kegiatan bisnis berjangka panjang, melampaui satu tahun, sebagai sarana untuk memperkuat perolehan keuntungan perusahaan (Safi'i & Fahriani, 2023). Lebih jauh lagi, aset tetap menjadi parameter efisiensi pemanfaatan sumber daya dan stabilitas produktivitas, di mana strategi manajemen aset yang baik dapat mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Aset perusahaan dapat mengalami peningkatan melalui pembelian langsung maupun opsi sewa. Apabila pembelian tidak memungkinkan, evaluasi atas ketersediaan dana dan batas anggaran menjadi langkah penting. Penyewaan dianggap sebagai alternatif strategis karena mampu menurunkan risiko keuangan sekaligus mempertahankan kestabilan modal (Savika, 2023). Mekanisme ini yang disebut *leasing*, mencakup sewa operasi dan sewa pembiayaan, di mana penyewa memperoleh hak penggunaan aset selama kontrak berlangsung, sementara kepemilikan tetap di tangan lembaga pembiayaan (Gurning et al., 2022). Tren peningkatan penggunaan *leasing* di sektor bisnis menuntut penerapan standar akuntansi yang menjamin pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan aset sewaan dilakukan dengan tepat dan transparan.

Pelaporan transaksi keuangan di Indonesia, mulai 1 Januari 2012 diarahkan untuk sepenuhnya mematuhi IFRS. Integrasi ketentuan internasional tersebut dilakukan melalui PSAK yang masih digunakan hingga kini (Fitri et al., 2025). Penyesuaian ini bertujuan agar laporan keuangan domestik memiliki kualitas setara dengan standar internasional, sehingga memungkinkan perusahaan lokal dibandingkan dengan entitas global secara adil (Bharata et al., 2020). Transaksi sewa yang dicatat sebelum pengadopsian IFRS mengikuti aturan PSAK 30, di mana transaksi harus dikategorikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan perlakuan akuntansi terpisah. Standar ini banyak mendapat kritik karena tidak mampu memberikan gambaran informasi yang utuh dan akurat, sebab *lessee* tidak diwajibkan mencatat aset maupun kewajiban dari sewa operasi (Benitto, 2025).

Per 1 Januari 2020, standarisasi akuntansi mengenai sewa yang dikenal sebagai PSAK 73 mulai diterapkan sebagai pengganti PSAK 30 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyesuaikan praktik lokal dengan IFRS 16. PSAK 73 mewajibkan pihak penyewa untuk mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas setiap kontrak sewa yang dimiliki (Nanang, 2025). Ketentuan ini kemudian disempurnakan menjadi PSAK 116 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Meskipun substansi akuntansinya masih sejalan dengan PSAK 73, PSAK 116 hadir sebagai penyusunan ulang yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap standar sebelumnya. Pembaruan tersebut mencakup perbaikan struktur, penambahan *basis for conclusion*, serta ilustrasi dan contoh penerapan yang memperjelas aspek teknisnya (Rizaldi & Munandar, 2025).

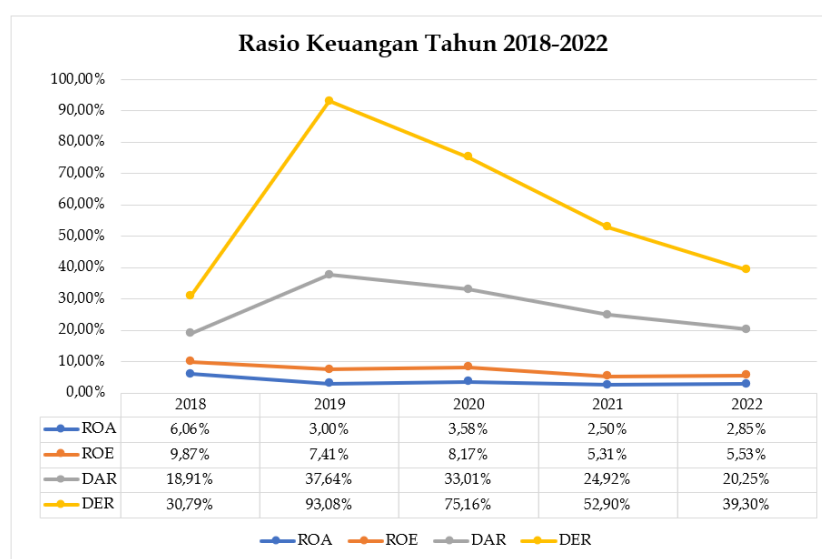
Implementasi PSAK 73 membawa perubahan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan, terutama terkait pengakuan aset dan liabilitas perusahaan (Mashuri & Ermaya, 2021). Laporan keuangan merepresentasikan kondisi ekonomi dan hasil kinerja perusahaan selama satu periode tertentu (Maulida et al., 2023). Evaluasi penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui perbandingan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan berbagai komponen laporan keuangan dalam menilai posisi serta kinerja

keuangan suatu entitas. Menurut Putra et al. (2021), analisis rasio mencakup proses perhitungan dan penafsiran rasio keuangan sebagai dasar penilaian efektivitas kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua rasio utama sebagai indikator penilaian kinerja keuangan akibat implementasi PSAK 73, yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan, aset, maupun modal saham yang dimiliki (Arisandy, 2022). Implementasi PSAK 73 memberikan efek terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Dampak tersebut muncul karena penurunan nilai ekuitas setelah penerapan standar akibat proses kapitalisasi aset sewa yang disertai dengan peningkatan laba bersih. Kenaikan laba bersih terjadi ketika perlakuan sewa operasi dialihkan menjadi sewa pembiayaan, sehingga beban sewa operasi tidak lagi dicatat dalam laporan laba rugi, melainkan diakui sebagai beban penyusutan atas aset hak guna serta beban bunga atas liabilitas sewa (Nomorissa & Lindrawati, 2021). Sejalan dengan penelitian Jayanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan rasio ROA dan ROE sebagai ukuran profitabilitas mengalami perubahan yang signifikan setelah penerapan IFRS 16.

Rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator yang menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh liabilitas (Alfiyani et al., 2024). Penerapan PSAK 73 mewajibkan entitas untuk mengakui aset dan liabilitas yang terkait dengan transaksi sewa dalam laporan posisi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan rasio solvabilitas (DAR dan DER), mengalami peningkatan akibat bertambahnya nilai aset serta kewajiban. Situasi ini mencerminkan adanya kenaikan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga kemampuan dalam melunasi utang kepada pihak eksternal cenderung menurun (Nomorissa & Lindrawati, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 berdampak pada kenaikan rasio solvabilitas, yang menandakan penurunan proporsi pendanaan yang berasal dari pemegang saham serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Organisasi yang difokuskan untuk meraih keuntungan sekaligus memberikan dampak nyata pada perekonomian nasional diklasifikasikan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Lestari et al., 2022). Salah satu manifestasi dari organisasi ini adalah Semen Indonesia Group (SIG), yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang aktif di bidang semen dan material konstruksi, sekaligus melakukan diversifikasi usaha ke lini produk non-semen (Agustiana et al., 2022). Kegiatan produksi dalam skala besar didukung oleh berbagai sarana produksi dan transportasi sebagian aset diperoleh melalui penyewaan guna menjaga arus kas tetap lancar dan menekan biaya pemeliharaan maupun perbaikan. Terjadinya penyesuaian dalam struktur penyajian laporan posisi keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. tercermin setelah penerapan PSAK 73 yang menimbulkan peningkatan akumulasi kewajiban dan memasukkan unsur baru berupa aset hak guna dan liabilitas sewa. Pola performa finansial periode 2018–2022 ditampilkan dalam ilustrasi berikut.



**Gambar 1. Rasio Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Variasi dalam rasio keuangan yang divisualisasikan melalui grafik menunjukkan adanya perubahan profitabilitas serta kemampuan membayar utang sepanjang periode pengamatan. Profitabilitas sebuah entitas bisnis dapat dinilai dari pengembalian aset (ROA) dan pengembalian modal pemegang saham (ROE), sedangkan tingkat solvabilitas dievaluasi melalui perbandingan antara utang dengan aset (DAR) dan perbandingan utang dengan ekuitas (DER). Sebelum diberlakukannya PSAK 73 pada 2018, ROA tercatat 6,06% dan ROE 9,87%. Pada 2019, angka ini mengalami penurunan menjadi 3% dan 7,41%. Dengan penerapan PSAK 73 pada 2020, ROA tercatat 3,58% dan ROE 8,7%. Tahun 2021 menampilkan penurunan lebih lanjut ke 2,50% dan 5,31%, diikuti peningkatan ringan pada 2022 menjadi 2,85% dan 5,53%.

Kinerja finansial PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam rentang waktu 2018 hingga 2022 dapat ditelusuri melalui rasio utang perusahaan. Nilai rasio utang atas total aset (DAR) pada 2018 tercatat 18,91%, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) mencapai 30,79%. Pada 2019, terjadi lonjakan rasio menjadi 37,64% untuk DAR dan 93,08% untuk DER. Penerapan PSAK 73 pada 2020 memunculkan DAR 33,01% dan DER 75,16% yang kemudian menurun secara progresif hingga 24,92% dan 52,90% di 2021, serta 20,25% dan 39,20% pada 2022. Perubahan ini menunjukkan pentingnya studi perbandingan untuk mengevaluasi dinamika performa keuangan perusahaan seiring perubahan regulasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Penelitian sebelumnya mengenai penerapan PSAK 73 di Indonesia telah dilakukan oleh Safitri et al. (2019) yang meneliti dampak penerapan standar tersebut terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur, pertambangan, serta jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian tersebut dilaksanakan sebelum PSAK 73 diberlakukan secara efektif di Indonesia. Hasil temuan menunjukkan adanya rata-rata peningkatan pada rasio DAR dan DER, serta adanya penurunan pada rasio profitabilitas (ROE dan ROA) setelah kapitalisasi sewa diterapkan pada ketiga sektor tersebut.

Penelitian mengenai penerapan PSAK 73 di Indonesia juga dilakukan oleh Firmansyah et al. (2023) yang meneliti implementasi PSAK 73 pada perusahaan sub-sektor ritel dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun pertama setelah penerapan PSAK 73, proporsi

struktur modal yang bersumber dari utang lebih besar dibandingkan dengan modal yang berasal dari ekuitas, berbeda dengan kondisi sebelum penerapan standar tersebut. Tingkat profitabilitas pada tahun pertama penerapan PSAK 73 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain itu, studi lain mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 73 tidak memberikan pengaruh substansial terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan (Lestari, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang bervariasi terkait penerapan PSAK 73. Kajian yang telah dilakukan sebagian besar berfokus pada sektor jasa, perdagangan, dan pertambangan, sedangkan penelitian pada sektor manufaktur semen masih relatif terbatas. Karakteristik industri semen yang padat aset serta memiliki kontrak sewa jangka panjang menjadikannya konteks penelitian yang relevan untuk dianalisis (Zahra & Supatmin, 2025). Kesenjangan penelitian tersebut menegaskan pentingnya analisis yang lebih mendalam terkait implementasi PSAK 73. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap dampak implementasi PSAK 73 terhadap perubahan rasio keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pada rasio keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setelah penerapan PSAK 73 dibandingkan dengan periode sebelum penerapannya selama rentang waktu lima tahun. Analisis melibatkan beberapa indikator keuangan, yakni rasio profitabilitas yang terdiri atas ROA dan ROE, serta rasio solvabilitas yang diwakili oleh DAR dan DER. Empat komponen utama laporan keuangan yang menjadi dasar pengukuran mencakup total aset, total liabilitas, total ekuitas, serta laba bersih setelah pajak. Metode penelitian yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode analisis mencakup tahun 2018 dan 2019 sebagai representasi sebelum penerapan PSAK 73, sedangkan tahun 2020 hingga 2022 merepresentasikan periode setelah penerapan PSAK 73.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan perilaku penyusunan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), menekankan efek keputusan manajerial pada bentuk dan isi pelaporan finansial. Kajian ini melihat bagaimana keputusan internal organisasi membentuk representasi data keuangan. Dalam konteks teori tersebut, adaptasi standar akuntansi dipandang sebagai mekanisme untuk menyesuaikan praktik akuntansi dengan kenyataan yang dihadapi manajemen secara rutin (Gamalasari & Wardhani, 2024). Rasionalitas stakeholder, termasuk pemegang saham dan pihak keuangan dianggap bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan serta kesejahteraan mereka (Wulandari, 2022). Oleh sebab itu, teori akuntansi positif menjadi kerangka konseptual yang memadai untuk mengevaluasi dampak penerapan kebijakan akuntansi baru maupun revisi standar lama terutama terkait pengelolaan sewa berdasarkan PSAK 73.

### Sewa

Hak atas penggunaan serta kendali atas aset tetap untuk durasi tertentu diwujudkan melalui mekanisme kontraktual yang disebut sewa. Azmi (2022) menjelaskan bahwa sewa merupakan kesepakatan antara pemilik aset (*lessor*) dan penyewa (*lessee*), di mana pemilik menyerahkan hak pemanfaatan aset kepada penyewa dengan imbalan berupa pembayaran satu kali atau berulang. Oleh sebab itu, pemberian hak penggunaan dan pengendalian aset selama periode tertentu beserta kewajiban pembayaran menjadi elemen utama dalam konsep sewa. Pemahaman mengenai jenis-jenis sewa diklasifikasikan menjadi dua kategori

utama menurut Liwu & Anggoro (2024). Kategori pertama, yang dikenal sebagai sewa pembiayaan, menekankan perpindahan esensial atas risiko dan keuntungan dari kepemilikan aset kepada pihak penyewa, baik dengan adanya transfer kepemilikan maupun tanpa adanya transfer kepemilikan. Sementara itu, kategori kedua yaitu sewa operasi, ditandai oleh ketiadaan perpindahan signifikan atas risiko maupun manfaat kepemilikan aset.

### Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 73 (PSAK 73)

PSAK 73 yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi pedoman dalam pengakuan dan pencatatan transaksi sewa di Indonesia dengan mengikuti IFRS 16 (Liwu & Anggoro, 2024). Standar ini menggantikan PSAK 30 sejak 1 Januari 2020 dan dirumuskan untuk memberikan gambaran akuntansi sewa yang lebih realistis sesuai kondisi ekonomi. Dalam kerangka PSAK 73, model tunggal diterapkan untuk penyewa, sementara praktik pengakuan sewa di luar neraca ditiadakan. Semua sewa diklasifikasikan sebagai *finance lease*, kecuali untuk sewa dengan jangka waktu di bawah 12 bulan atau melibatkan aset dengan nilai rendah. Kriteria khusus juga disediakan untuk menilai apakah suatu kontrak mengandung unsur sewa (Ulhaq, 2021). Fokus utama dari standar ini adalah mencapai keseragaman dalam pengakuan, penyajian, dan pengungkapan transaksi sewa oleh penyewa.

### Kinerja Keuangan

Indikator utama untuk menilai pencapaian ekonomi perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan yang merupakan evaluasi atas kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan sesuai prinsip, kebijakan, dan regulasi yang berlaku (Hutabarat, 2021). Melalui evaluasi ini, efektivitas penggunaan sumber daya keuangan serta keberhasilan strategi yang diterapkan dapat ditentukan. Dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan perusahaan berasal dari hasil analisis kinerja keuangan. Tingkat kinerja keuangan yang tinggi menandakan pelaksanaan operasi yang efisien, transparan, dan selaras dengan standar pelaporan (Munte & Ompusungu, 2023). Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas finansial sekaligus memperoleh kepercayaan dari investor dan pihak eksternal lain. Oleh karenanya, keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonomi secara berkelanjutan dapat diukur melalui kinerja keuangan.

### Rasio Keuangan

Pengukuran kesehatan finansial perusahaan dapat dicapai dengan metode yang membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan melalui pembagian antarpos, baik pada periode tunggal maupun antarperiode (Erica et al., 2021). Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Melalui rasio profitabilitas, dievaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas usahanya serta efektivitas pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. (Agustin, 2022).

- a) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga indikator ini menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Nilai ROA yang meningkat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan bersih melalui pengelolaan sumber daya yang efisien. Tingginya ROA juga memperlihatkan potensi menarik bagi investor karena menandai peningkatan nilai saham seiring pertumbuhan laba bersih pasca pajak (Mirnasari et al., 2025). Formula perhitungannya adalah:



$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Return on Equity (ROE)* menggambarkan seberapa efisien modal sendiri digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak. Rasio tersebut menggambarkan seberapa efektif ekuitas dimanfaatkan untuk mencetak keuntungan. Apabila nilai ROE tinggi, hal ini menandakan dominasi pemilik, sedangkan nilai rendah mengisyaratkan minimnya pengembalian modal (Mirnasari et al., 2025). Rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam mendanai total asetnya. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang dan tingkat ketergantungan pada sumber pendanaan di luar perusahaan. (Buntu, 2023).

- a) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan tingkat keterlibatan utang dalam membiayai keseluruhan aset suatu perusahaan diungkap melalui rasio ini. Rasio ini menilai seberapa signifikan peran utang dalam membentuk komposisi aset perusahaan (Sari et al., 2021). Perhitungan rasio dilakukan dengan rumus:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan pada dana eksternal dibandingkan dengan modal internal dapat diukur melalui perbandingan total utang dengan ekuitas. Rasio ini menilai besarnya modal yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban perusahaan (Sari et al., 2021). Perhitungannya menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini guna memberikan gambaran yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan data yang nyata dan objektif (Sulistiyo, 2023). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung yang kemudian diolah guna mengembangkan konsep atau teori yang telah ada sebelumnya. Fokus dari penelitian kualitatif adalah memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan persepsi terkait fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara (Sulung & Muspawi, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang mencakup periode 2018 hingga 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh melalui pengunduhan dokumen laporan keuangan secara langsung dari situs resmi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang dapat diakses melalui tautan <https://www.sig.id/>.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama dalam analisis data dimulai dengan menampilkan dan menjelaskan data laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam bentuk grafik untuk menggambarkan kondisi keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Selanjutnya, melakukan perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas (ROA dan ROE) serta rasio solvabilitas (DAR dan DER). Hasil



perhitungan tersebut kemudian dianalisis untuk membandingkan kinerja keuangan antara periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan interpretasi hasil analisis dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dalam praktik akuntansi di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dipicu oleh implementasi PSAK 73 tentang sewa. Nilai kini kewajiban sewa dihitung dengan mendiskontokan sisa pembayaran sewa memakai tingkat suku bunga pinjaman inkremental yang berlaku mulai awal tahun 2020, yaitu antara 5,09% hingga 8,57%. Dalam penerapan transisi, standar ini diadopsi secara retrospektif sehingga dampak kumulatif tercatat pada tanggal yang sama, tanpa mengubah laporan keuangan sebelumnya. Penyesuaian terhadap aset hak guna dilakukan secara proporsional dengan liabilitas sewanya, sehingga tidak menimbulkan perubahan atau koreksi pada saldo laba awal periode.

Pada 1 Januari 2020, perusahaan mencatat pertumbuhan aset hak guna sebesar Rp1.107.685 yang bersumber dari beberapa komponen. Nilai tersebut terdiri atas pencatatan liabilitas sewa yang pada awalnya termasuk dalam kategori sewa operasi sebesar Rp879.180, reklasifikasi aset tetap sebesar Rp98.807, reklasifikasi aset sewa pembiayaan sebesar Rp82.628, reklasifikasi biaya dibayar di muka sebesar Rp47.070. Penyesuaian ini juga berimplikasi pada perubahan saldo awal laba ditahan sebesar Rp24.732.

Fokus penelitian pada rasio keuangan disajikan dengan membandingkan periode sebelum (tahun 2018–2019) dan sesudah (tahun 2020–2022) penerapan PSAK 73. Laporan keuangan relevan digunakan untuk analisis sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi finansial perusahaan.

**Tabel 1. Data sebelum diterapkan PSAK 73 (Tahun 2018-2019)**

| Tahun     | Laba Bersih | Total Aset  | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-----------|-------------|-------------|------------------|---------------|
| 2018      | 3.085.704   | 50.783.836  | 18.168.521       | 32.615.315    |
| 2019      | 2.371.233   | 79.807.067  | 43.915.143       | 33.891.924    |
| Jumlah    | 5.456.937   | 130.590.903 | 62.083.664       | 66.507.239    |
| Rata-rata | 2.728.469   | 65.295.452  | 31.041.832       | 33.253.619    |

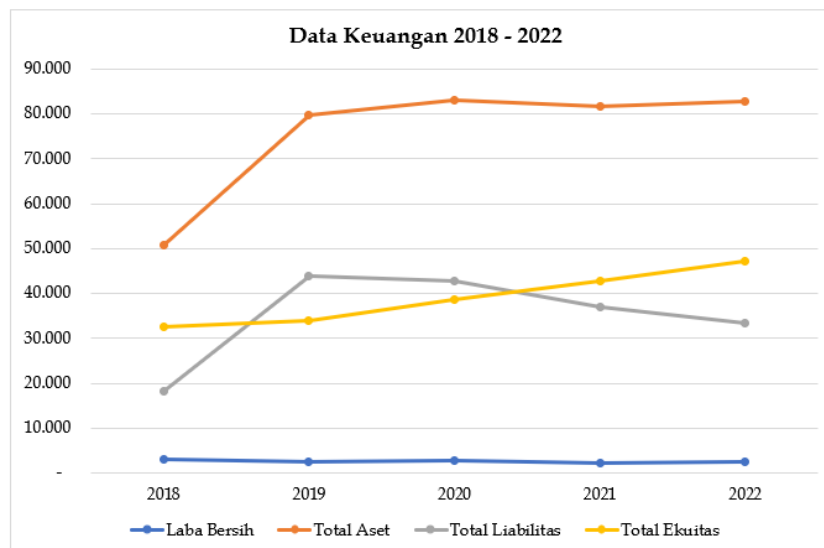
Sumber: Data diolah, 2025

**Tabel 2. Data sesudah diterapkan PSAK 73 (Tahun 2020-2022)**

| Tahun     | Laba Bersih | Total Aset  | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-----------|-------------|-------------|------------------|---------------|
| 2020      | 2.674.343   | 83.197.955  | 42.672.589       | 38.744.131    |
| 2021      | 2.117.236   | 81.766.327  | 37.110.080       | 42.875.012    |
| 2022      | 2.499.083   | 82.960.012  | 33.270.652       | 47.239.360    |
| Jumlah    | 7.290.662   | 247.924.294 | 113.053.321      | 128.858.503   |
| Rata-rata | 2.430.221   | 82.641.431  | 37.684.440       | 42.952.834    |

Sumber: Data diolah, 2025

Pengamatan terhadap data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menandakan bahwa terdapat penurunan laba bersih rata-rata PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., dari Rp2,73 triliun menjadi Rp2,43 triliun, mengalami pengurangan sekitar Rp298 miliar atau 11%. Di sisi lain, rata-rata total aset perusahaan naik signifikan dari Rp65,30 triliun menjadi Rp82,64 triliun atau meningkat sekitar 26,5%, karena adanya pengakuan aset hak guna untuk transaksi sewa jangka panjang sebagaimana diatur PSAK 73. Kenaikan rata-rata total liabilitas juga tercatat dari Rp31,04 triliun menjadi Rp37,68 triliun atau bertambah sekitar 21%, sementara rata-rata total ekuitas menunjukkan pertumbuhan dari Rp33,25 triliun menjadi Rp42,95 triliun, meningkat 29%.



**Gambar 2. Data Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Dari visualisasi yang terdapat pada Gambar 2, terlihat bahwa penerapan PSAK 73 pada 2020 diikuti oleh peningkatan total aset. Pertumbuhan ekuitas juga menunjukkan pola yang positif dalam kurun waktu yang sama. Di sisi lain, tren penurunan muncul pada total liabilitas dan laba bersih setelah standar diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan aset tidak sepenuhnya diakibatkan oleh pengakuan aset hak guna, sebab liabilitas yang seharusnya meningkat justru berkurang. Secara konseptual, pengakuan aset hak guna seharusnya meningkatkan liabilitas karena keduanya berkaitan langsung dalam akuntansi sewa menurut PSAK 73 (Rahmawati, 2021).

Sebagai upaya memperoleh pemahaman lebih dalam tentang keadaan finansial PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., yang ditinjau berdasarkan data kinerja selama dua tahun sebelum dan tiga tahun setelah penerapan PSAK 73 disajikan pada bagian berikut.

**Tabel 3. Data Sebelum Diterapkan PSAK 73 (Tahun 2018-2019)**

| Tahun     | <i>Return on Asset</i> | <i>Return on Equity</i> | <i>Debt to Asset Ratio</i> | <i>Debt to Equity Ratio</i> |
|-----------|------------------------|-------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 2018      | 6,06%                  | 9,87%                   | 18,91%                     | 30,79%                      |
| 2019      | 3,00%                  | 7,41%                   | 37,64%                     | 93,08%                      |
| Jumlah    | 9,06%                  | 17,28%                  | 56,55%                     | 123,87%                     |
| Rata-rata | 4,53%                  | 8,64%                   | 28,28%                     | 61,94%                      |

Sumber: Data diolah, 2025

Kinerja finansial perusahaan sebelum diberlakukannya PSAK 73 diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penurunan efektivitas aset dalam menciptakan laba yang diidentifikasi melalui *Return on Asset* (ROA) terlihat menurun dari 6,06% pada 2018 menjadi 3,00% pada 2019, dengan nilai rata-rata 4,53%. Penurunan performa *Return on Equity* (ROE) juga terjadi dari 9,87% menjadi 7,41%, rata-rata 8,64%. Selain itu, rasio utang menunjukkan peningkatan signifikan, dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik dari 18,91% ke 37,64% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) melonjak dari 30,79% menjadi 93,08%, rata-rata 61,94%.

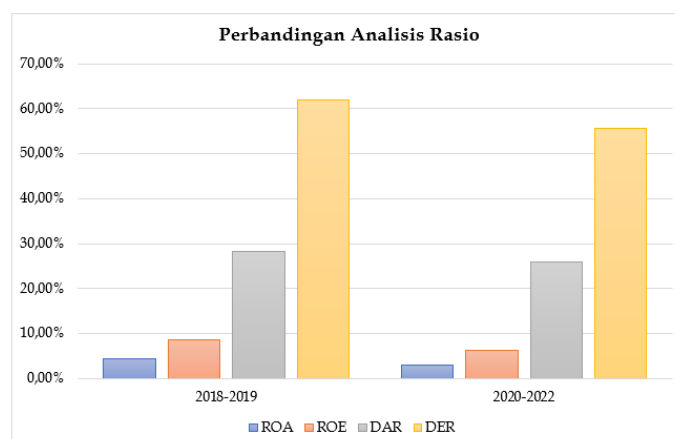
**Tabel 4. Data Sesudah Diterapkan PSAK 73 (Tahun 2020-2022)**

| Tahun     | <i>Return on Asset</i> | <i>Return on Equity</i> | <i>Debt to Asset Ratio</i> | <i>Debt to Equity Ratio</i> |
|-----------|------------------------|-------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 2020      | 3,58%                  | 8,17%                   | 33,01%                     | 75,16%                      |
| 2021      | 2,50%                  | 5,31%                   | 24,92%                     | 52,90%                      |
| 2022      | 2,85%                  | 5,53%                   | 20,25%                     | 39,30%                      |
| Jumlah    | 8,93%                  | 19,01%                  | 78,18%                     | 167,36%                     |
| Rata-rata | 2,98%                  | 6,34%                   | 26,06%                     | 55,78%                      |

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa ROA berada pada 3,58% di tahun 2020, kemudian menurun menjadi 2,50% di 2021, dan kembali naik tipis ke 2,85% pada 2022, dengan rata-rata selama periode tiga tahun sebesar 2,98%. ROE mengikuti tren serupa, dari 8,17% di 2020 turun ke 5,31% di 2021, kemudian meningkat sedikit ke 5,53% pada 2022, dengan nilai rata-rata 6,34%. Dari perspektif solvabilitas, DAR menunjukkan penurunan tahunan dari 33,01% pada 2020, 24,92% pada 2021, hingga 20,25% pada 2022, dengan rata-rata 26,06%. DER juga memperlihatkan tren menurun, dari 75,16% pada 2020 menjadi 52,90% di 2021, lalu 39,30% pada 2022, sehingga rata-rata tercatat 55,78%.

Untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika perubahan performa keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., perbandingan hasil pengukuran rasio keuangan sebelum dan setelah diberlakukannya PSAK 73 disajikan secara visual melalui tabel dan grafik berikut.



**Gambar 3. Perbandingan Analisis Rasio 2018-2019 dan 2020-2022**

**Tabel 5. Perbandingan Analisis Rasio 2018-2019 dan 2020-2022**

| Rasio Keuangan              | Tahun 2018-2019 | Tahun 2020-2022 |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| <i>Return on Asset</i>      | 4,53%           | 2,98%           |
| <i>Return on Equity</i>     | 8,64%           | 6,34%           |
| <i>Debt to Asset Ratio</i>  | 28,28%          | 26,06%          |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 61,94%          | 55,78%          |

Sumber: Data diolah, 2025

Perubahan nilai pada beberapa rasio keuangan, yakni ROA, ROE, DAR, dan DER menjadi parameter utama dalam menilai dampak adopsi PSAK 73 terhadap performa finansial perusahaan. Perubahan yang terjadi terutama terlihat pada praktik pencatatan akuntansi dengan fokus pada pengakuan aset hak guna dan kewajiban sewa kontrak jangka panjang (Nurhasanah et al., 2025). Informasi pendukung yang memadai tersedia pada bagian selanjutnya.

**Tabel 6. Aset Hak Guna terhadap Total Aset**

| Keterangan           | 2020       | 2021       | 2022       | Rata-rata  |
|----------------------|------------|------------|------------|------------|
| Aset Hak Guna        | 1.770.990  | 2.145.204  | 2.295.902  | 2.070.699  |
| Total Aset           | 83.197.955 | 81.766.327 | 82.960.012 | 82.641.431 |
| Komposisi =<br>(1:2) | 2,13%      | 2,62%      | 2,77%      | 2,51%      |

Sumber: Data diolah, 2025

Jumlah aset hak guna yang tercatat pada tahun 2020 mencapai Rp1,77 triliun yang apabila dibandingkan dengan total aset sebesar Rp83,20 triliun menunjukkan proporsi hanya 2,13%. Pada tahun 2021, nilai aset ini naik menjadi Rp2,15 triliun, namun dibandingkan total aset Rp81,77 triliun, persentasenya tetap hanya 2,62%. Kenaikan serupa terlihat pada 2022 dengan aset hak guna mencapai Rp2,30 triliun atau 2,77% dari total aset. Hasil pengukuran kontribusi rata-rata aset yang diperoleh melalui aset hak guna terhadap keseluruhan aset menunjukkan proporsi yang tergolong rendah selama periode penerapan PSAK 73, sehingga dampaknya terhadap indikator keuangan dipandang minimal. Dengan demikian, hasil analisis memperlihatkan bahwa implementasi PSAK 73 tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap performa keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., terutama pada indikator ROA dan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan omorissa & Lindrawati (2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada rasio profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE.

**Tabel 7. Liabilitas Sewa terhadap Total Liabilitas**

| Keterangan           | 2020       | 2021       | 2022       | Rata-rata  |
|----------------------|------------|------------|------------|------------|
| Liabilitas Sewa      | 1.770.990  | 2.145.204  | 2.295.902  | 2.070.699  |
| Total Liabilitas     | 42.672.589 | 37.110.080 | 33.270.652 | 37.684.440 |
| Komposisi =<br>(1:2) | 4,15%      | 5,78%      | 6,90%      | 5,61%      |

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan peningkatan proporsi kewajiban sewa terhadap keseluruhan kewajiban perusahaan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 4,15% pada 2020, meningkat menjadi 5,78% pada 2021, dan mencapai 6,90% pada 2022. Hal ini mencerminkan bahwa selama tiga tahun pasca-penerapan PSAK 73, kewajiban total perusahaan mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 5,61%. Lonjakan ini mengindikasikan adanya kewajiban tambahan yang timbul akibat pengakuan liabilitas sewa sesuai PSAK 73, meskipun kontribusinya terhadap total kewajiban masih tergolong minor. Kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal rasio DAR dan DER belum mengalami perubahan yang berarti karena pertumbuhan 5,61% tersebut tidak cukup untuk menimbulkan dampak signifikan dari perubahan yang terjadi. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa PSAK 73 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap rasio profitabilitas dan solvabilitas (Lestari, 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Secara spesifik, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri menurun setelah penerapan PSAK 73. Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) justru menunjukkan perbaikan karena proporsi utang terhadap aset dan ekuitas mengalami penurunan. Peningkatan total aset sebesar 2,51% serta kenaikan liabilitas sewa sebesar 5,61% akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa menunjukkan bahwa implementasi PSAK 73 lebih berdampak pada struktur penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan kinerja finansial secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dan pemangku kepentingan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk memperkuat strategi bisnis dalam menghadapi tantangan usaha. Penerapan PSAK 73 tidak secara langsung berdampak pada profitabilitas maupun solvabilitas perusahaan, karena perubahan yang terjadi hanya berkaitan dengan aspek pengakuan dan pelaporan akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perlu difokuskan pada strategi bisnis yang adaptif dan efisien, melalui optimalisasi aset, pengendalian biaya, serta peningkatan produktivitas operasional. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan mempertahankan daya saing di tengah dinamika standar akuntansi yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh industri semen atau sektor lainnya. Kedua, periode observasi terbatas pada lima tahun (2018–2022) yang mungkin belum cukup panjang untuk menggambarkan dampak jangka panjang penerapan PSAK 73. Ketiga, metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif tanpa uji statistik inferensial, sehingga belum dapat mengukur tingkat signifikansi hubungan antarvariabel secara kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D., Anisa, F. S., Maharani, J. D., Miftahurrohman, M., Solikhah, R. M., & Carmidah, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3).  
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/529>
- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 91-98. <https://doi.org/10.17509/jimb.v13i1.47265>
- Aldebaran, R. A., Armein, E., & Prihartini, D. A. (2024). Analisis Dampak Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (Psak No. 73) Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 42-49. <https://doi.org/10.56127/jekma.v3i3.1738>
- Alfiyani, I., Ulfita, E. A. N., & Findiana, F. (2024). Rasio Solvabilitas. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6(1), 65-74. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v6i1.111>
- Arisandy, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *The Journal of Taxation: Tax Center*, 3(1), 27-49. <https://doi.org/10.24014/jot.v3i1.16897>
- Azmi, A. A. (2022). Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2019-2020 [KTTA, Politeknik Keuangan Negara STAN]. <https://eprints.pknstan.ac.id/1076/>
- Benitto, J. (2025). Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73 Mengenai Sewa Aset Tetap dalam Penerapannya terhadap Rasio Keuangan pada PT. AA. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(3), 467-479. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i3.32019>
- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(2), 10-26. <https://doi.org/10.30873/jbd.v6i2.1951>
- Boyoh, J. K., Sondakh, J. J., & Rondonuwu, S. (2020). Evaluasi Penerapan Psak No. 30 Ke Psak No. 73 Tentang Sewa Aset Tetap Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31593>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 23-28. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>

- Firmansyah, A., Elisabeth, E., & Trisnawati, E. (2023). Indonesia's Capital Structure And Company Profitability Before And After The Implementation Of PSAK 73. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1127>
- Fitri, A., Yusri, A., Dari, A. D. U., Ramadhan, N. I., Ningsih, J., & Nur, A. (2025). Implementasi PSAK Berbasis IFRS di Indonesia: Dampak, Tantangan dan Relevansi Global. *Journal ANC*, 1(5), 175–186.
- Gamalasari, D., & Wardhani, N. K. (2024). Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 Bagi Lessee dan Lessor. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3109–3123. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2262>
- Gurning, F. A. S., Ritonga, S., Meianti, A., & Batubara, M. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pengguna Sewa Guna Usaha (Leasing) di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 440–449. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.922>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Jayanti, F. D. (2022). Pengaruh Penerapan IFRS 16 (Sewa) terhadap Rasio Keuangan dan Keputusan Investasi pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 49–56.
- Lestari, I. P., Lestari, I., Kusrina, B. L., & Darmawati, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1666–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2616>
- Lestari, M. L. T. D. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>
- Liwu, M. B. W., & Anggoro, S. D. (2024). Analisis Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Di Indonesia. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 179–191.
- Mashuri, A. A. S. (2021). Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan Dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Di Indonesia. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(1), 164–181. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2852>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal MONEX*, 10.
- Maulida, N. R., Novius, A., & Muklis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.
- Mirnasari, T., Mitrawan, A., & Septarina, L. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Studi pada ROA, ROE, dan NPL sebagai Penentu Tobin's Q. *Jurnal Educatio Amerta*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.70900/jea.v4i1.108>
- Munte, R., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advances In Social Humanities Research*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i2.14>



- Nanang, A. (2025). Implementasi Akuntansi Sewa Aset Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Laporan Keuangan PT AS. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.35316/aji.v3i1.6993>
- Nomorissa, T. A., & Lindrawati, L. (2021). Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2). <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.1757>
- Nomorissa, T. A., & Lindrawati, L. (2021). Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2). <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.1757>
- Nurhasanah, D., Khairunisa, N., Audrinaya, V., Hermawan, T. P., Amelia, S., & Meidiyustiani, R. (2025). Implementasi Akuntansi Lessee Berdasarkan PSAK 116 Serta Dampak Perubahan Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 6(2).
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.19>
- Rizaldi, F., & Munandar, A. (2025). Menyingkapi Penerapan PSAK 116 Terhadap Rasio Keuangan Berbasis Kemampuan Bayar: Studi Kasus Pada PT Mitra Adiperkasa Tbk. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 343–353. <https://doi.org/10.51903/f7dssp68>
- Safi'i, M. I., & Fahriani, F. Z. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT Selecta. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 92–106.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964. <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1447>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Savika, A. T. (2023). Evaluasi Manajemen Resiko Bagi Pengguna Sewa Guna Usaha (Leasing) Di Indonesia. *AKUNTANSI*, 45, 4(1), 110–115. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.767>
- Sulistiyo, U. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. PT Salim Media Indonesia.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Tjandra, R., Kristiana, D. R., Indraswono, C., & Zhayyan, M. A. (2022). Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Industri Jasa Penerbangan di Indonesia. *Jurnal*

- Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6(2), 894-902.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol6.iss2.pp894-902>
- 'Ulhaq, A. R. D. (2021). Studi Literatur Mengenai Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Koreksi Fiskal Dan Perpajakan Badan Di Indonesia Dari Sisi Penyewa. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 84-108. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1331>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. 7.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak Dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554-569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Zahra, N. A., & Supatmin, S. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus PT Semen Baturaja Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 2(2), 326-337.  
<https://doi.org/10.58174/wf2d4427>